	Universitas Negeri Surabaya S1 Pendidikan Bahasa Mandarin	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Teori Belajar	8820802149		2		10 Oktober 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
	Miftachul Amri	Miftachul Amri	MIFTACHUL AMRI

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah Teori Belajar (kode 8820802149) dengan bobot 2 SKS merupakan mata kuliah keahlian yang membekali mahasiswa S1 Pendidikan Bahasa Mandarin dengan pemahaman mendalam mengenai prinsip-prinsip psikologi pendidikan serta berbagai aliran teori belajar, mulai dari behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, hingga humanisme. Tujuan utama mata kuliah ini adalah agar mahasiswa mampu menganalisis fenomena pembelajaran secara kritis dan mengintegrasikan teori-teori tersebut ke dalam desain instruksional yang efektif dan relevan dengan karakteristik pembelajar bahasa Mandarin. Ruang lingkup materi meliputi kajian filosofis teori belajar, mekanisme pemerolehan bahasa, serta aplikasi strategi pembelajaran yang inovatif di kelas bahasa Mandarin. Pembelajaran dilaksanakan melalui metode *case-based learning*, diskusi kolaboratif, dan refleksi kritis untuk memastikan mahasiswa memiliki landasan teoretis yang kuat dalam merancang praktik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan pedagogis di era digital, sehingga mata kuliah ini memiliki relevansi strategis sebagai dasar pengembangan kompetensi profesional calon pendidik bahasa Mandarin yang adaptif dan solutif.

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK

CPL-6	Mampu menguasai konsep dasar pedagogi pendidikan bahasa Mandarin mencakup konsep teoritis tentang perencanaan pembelajaran, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, penilaian pembelajaran
CPL-2	Menunjukkan karakter tangguh, kolaboratif, adaptif, inovatif, inklusif, belajar sepanjang hayat, dan berjiwa kewirausahaan

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPMK-1	Mahasiswa dapat menjelaskan teori menjelaskan dan memahami macam-macam teori belajar 2. Mahasiswa dapat menggunakan teori belajar tersebut dalam mempelajari bahasa Mandarin.
CPMK-2	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar dan landasan filosofis, psikologis, serta pedagogis berbagai teori belajar dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing.
CPMK-3	Mahasiswa mampu merancang strategi pembelajaran bahasa Mandarin yang inovatif dengan mengintegrasikan teori belajar yang relevan untuk mengatasi hambatan belajar siswa.
CPMK-4	Mahasiswa mampu menganalisis konsep dasar, prinsip, dan hakikat teori belajar serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Mandarin sebagai bahasa asing.
CPMK-5	Mahasiswa mampu mengintegrasikan teori-teori belajar utama (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme) ke dalam strategi pembelajaran bahasa Mandarin yang efektif.

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-6	CPL-2
CPMK-1	✔	
CPMK-2	✔	
CPMK-3	✔	
CPMK-4		✔
CPMK-5		✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1	✔	✔	✔					✔	✔							✔
CPMK-2				✔	✔											
CPMK-3						✔	✔									
CPMK-4										✔	✔	✔				
CPMK-5													✔	✔	✔	

Pustaka

Utama :

1. Schunk, Dale H. 2020. Learning Theories: An Educational Perspective. 8th Edition. Boston: Pearson.
2. Ertmer, Peggy A., Quinn, James A., & Glazewski, Krista D. 2019. The ID CaseBook: Case Studies in Instructional Design. 4th Edition. New York: Routledge.
3. Budiningsih, C. Asri. 2020. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Suardi, Mohamad. 2018. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublish.

Pendukung :

1. Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. 2017. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen: Revisi Taksonomi Bloom. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
2. Hattie, John. 2018. Visible Learning: The Sequel. A Synthesis of Over 2,100 Meta-Analyses Relating to Achievement. London: Routledge.
3. Liu, Yongbing, & Jin, Li. 2021. Chinese Language Education in the Global Age: Current Trends and Perspectives. Singapore: Springer.
4. Daryanto. 2019. Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK Mata Kuliah Dasar Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
5. Zhang, Junju. 2022. Theories of Second Language Acquisition and Their Application in Chinese Language Teaching. Beijing: Foreign Language Teaching and Research Press.

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online*)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Memahami hakikat pembelajaran, belajar, teori belajar, mengajar, bahasa, belajar bahasa, pemerolehan dan pembelajaran bahasa	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep hakikat belajar dan pembelajaran. 2. Ketepatan dalam menguraikan berbagai teori belajar dan peran mengajar. 3. Ketepatan dalam mendefinisikan hakikat bahasa dan proses belajar bahasa. 4. Ketepatan dalam membedakan konsep pemerolehan bahasa dengan pembelajaran bahasa.	Kriteria: Kedalaman analisis, ketepatan penggunaan istilah teoretis, dan orisinalitas argumen. Bentuk: Tes tertulis (esai) dan partisipasi dalam diskusi kelas.	Collaborative Learning melalui diskusi kelompok, ceramah interaktif, dan studi literatur.	1. Menyusun peta konsep (mind mapping) mengenai hubungan antara teori belajar dengan proses pembelajaran bahasa. 2. Menjawab kuis interaktif melalui Learning Management System (LMS) terkait perbedaan mendasar antara pemerolehan dan pembelajaran bahasa.	1. Hakikat belajar dan pembelajaran. 2. Teori-teori belajar dan hakikat mengajar. 3. Hakikat bahasa serta proses belajar bahasa. 4. Perbedaan dan keterkaitan antara pemerolehan bahasa dan pembelajaran bahasa.	5%
2	Memahami pandangan behaviorisme, nativisme, dan interaksionisme dalam kaitannya dengan belajar bahasa	1. Ketepatan dalam menjelaskan karakteristik teori behaviorisme pada pembelajaran bahasa. 2. Ketepatan dalam memaparkan konsep teori nativisme dan mekanisme LAD. 3. Ketepatan dalam menguraikan kontribusi interaksi sosial menurut teori interaksionisme terhadap perolehan bahasa.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman pemahaman konsep, dan kemampuan sintesis. Bentuk: Tes tertulis (esai) dan partisipasi dalam diskusi kelas.	Metode Collaborative Learning dengan pendekatan diskusi kelompok dan studi kasus.	1. Menyusun ringkasan komparatif dalam bentuk tabel mengenai kelebihan dan kelemahan ketiga teori tersebut pada platform LMS. 2. Menjawab kuis interaktif mengenai penerapan teori-teori tersebut dalam skenario pembelajaran bahasa yang disajikan dosen.	1. Karakteristik teori behaviorisme dalam perolehan bahasa (stimulus-respons dan penguatan). 2. Konsep dasar teori nativisme (Language Acquisition Device/LAD dan tata bahasa universal). 3. Analisis teori interaksionisme (peran interaksi sosial dan lingkungan dalam perkembangan bahasa).	5%
3	Mampu menjelaskan perbedaan teori belajar yang satu dengan yang lain	1. Ketepatan dalam menguraikan perbedaan prinsip utama antara teori Behavioristik dan Kognitivistik. 2. Ketepatan dalam membandingkan implikasi pedagogis antara teori Konstruktivistik dan Humanistik.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumentasi, dan objektivitas perbandingan. Bentuk: Tes esai komparatif dan rubrik penilaian partisipasi diskusi kelas.	Collaborative Learning melalui metode Jigsaw dan diskusi panel.	1. Menyusun tabel matriks perbandingan karakteristik empat teori belajar di forum diskusi Learning Management System (LMS). 2. Menjawab kuis pilihan ganda berbasis analisis kasus untuk menguji pemahaman perbedaan antar teori belajar.	1. Karakteristik, asumsi dasar, dan batasan teori Behavioristik dan Kognitivistik. 2. Analisis komparatif antara teori Konstruktivistik dan Humanistik dalam konteks pendidikan.	5%

4	Menganalisis pengaruh teori belajar behavioristik, kognitivistik, dan konstruktivistik terhadap pemerolehan bahasa Mandarin.	1. Ketepatan dalam menjelaskan penerapan prinsip behavioristik terhadap metode drill pada penguasaan pinyin dan kosa kata Mandarin. 2. Ketepatan dalam menganalisis peran proses mental dan kognitif dalam memahami struktur kompleks bahasa Mandarin. 3. Kemampuan mensintesis teori konstruktivistik dalam merancang strategi pemerolehan bahasa Mandarin yang berbasis pada pengalaman dan interaksi sosial.	Kriteria: Ketepatan analisis teoretis, kedalaman argumentasi, dan kesesuaian penerapan teori dengan karakteristik bahasa Mandarin. Bentuk: Analisis studi kasus dan presentasi kelompok.	Case-Based Learning (CBL) dan diskusi interaktif berbasis platform daring.	1. Menyusun esai reflektif mengenai efektivitas teori behavioristik dalam pembelajaran aksara Mandarin (hanzi) melalui sistem pengulangan berkala. 2. Membuat peta konsep (mind map) digital yang membandingkan kelebihan dan kekurangan ketiga teori tersebut dalam memfasilitasi kelancaran berbicara (fluency) bahasa Mandarin.	1. Aplikasi prinsip stimulus-respons (behavioristik) dalam pembiasaan pelafalan (pinyin) dan pengulangan pola kalimat bahasa Mandarin. 2. Peran pemrosesan informasi dan pemahaman kognitif (kognitivistik) dalam akuisisi struktur tata bahasa dan sistem aksara Mandarin. 3. Konstruksi pengetahuan mandiri melalui interaksi sosial dan konteks budaya (konstruktivistik) dalam komunikasi bahasa Mandarin.	10%
5	Mengidentifikasi keterkaitan antara teori belajar dengan karakteristik pembelajar bahasa Mandarin.	1. Ketepatan dalam mengaitkan teori kognitif dan konstruktivisme dengan strategi pembelajaran aksara Mandarin. 2. Ketepatan dalam menerapkan prinsip teori behavioristik dalam perancangan latihan pelafalan bahasa Mandarin.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman kaitan teori dengan praktik, dan relevansi argumen. Bentuk: Analisis studi kasus dan presentasi kelompok.	Case-Based Learning (CBL) dan diskusi kelompok terbimbing.	1. Mengunggah esai singkat di portal akademik mengenai pengaruh teori kognitif terhadap retensi memori aksara Mandarin. 2. Mengikuti forum diskusi daring untuk menanggapi tantangan pedagogis dalam pengajaran nada bagi pembelajar bahasa Mandarin berdasarkan perspektif behavioristik.	1. Analisis teori belajar kognitif dan konstruktivisme terhadap proses pemerolehan aksara (Hanzi). 2. Implementasi teori belajar behavioristik dalam pembentukan kemahiran pelafalan (Pinyin) dan nada (Tones).	10%
6	Menelaah kelebihan dan keterbatasan setiap teori belajar dalam pengajaran empat keterampilan berbahasa Mandarin (menyimak, berbicara, membaca, menulis).	1. Ketepatan dalam menguraikan kelebihan dan keterbatasan teori behaviorisme pada keterampilan menyimak dan menulis. 2. Ketepatan dalam menguraikan kelebihan dan keterbatasan teori kognitivisme pada keterampilan membaca dan penguasaan tata bahasa. 3. Ketepatan dalam menguraikan kelebihan dan keterbatasan teori konstruktivisme pada keterampilan berbicara. 4. Ketepatan dalam menguraikan kelebihan dan keterbatasan teori humanisme dalam motivasi belajar bahasa Mandarin secara komprehensif.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumentasi, relevansi teori dengan praktik pengajaran, dan kemampuan sintesis. Bentuk: Studi kasus tertulis dan presentasi kelompok.	Case-Based Learning (CBL) dan diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion).	1. Mengunggah analisis komparatif berbentuk tabel matriks mengenai efektivitas teori belajar terhadap empat keterampilan berbahasa Mandarin di sistem manajemen pembelajaran (LMS). 2. Memberikan tanggapan kritis (peer-review) terhadap setidaknya dua analisis rekan sejawat di forum diskusi online.	1. Analisis relevansi teori behaviorisme dalam pengajaran menyimak dan menulis (pengulangan pola kalimat dan dikte). 2. Analisis relevansi teori kognitivisme dalam pengajaran membaca dan memahami struktur tata bahasa Mandarin. 3. Analisis relevansi teori konstruktivisme dalam pengajaran keterampilan berbicara melalui interaksi komunikatif. 4. Analisis relevansi teori humanisme dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung motivasi penguasaan aksara Mandarin.	5%

7	Menyusun rancangan skenario pembelajaran bahasa Mandarin berbasis teori belajar yang tepat.	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi dan memilih teori belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran bahasa Mandarin. 2. Kecakapan dalam menyusun skenario pembelajaran yang sinkron antara langkah-langkah pembelajaran dengan prinsip teori belajar yang dipilih.	Kriteria: Ketepatan integrasi teori, kesesuaian pedagogis, dan kreativitas desain instruksional. Bentuk: Proyek (Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP).	Project-Based Learning (PjBL) yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan peer-review.	1. Mengunggah draf skenario pembelajaran bahasa Mandarin pada Learning Management System (LMS) untuk mendapatkan umpan balik rekan sejawat. 2. Merevisi rancangan skenario berdasarkan umpan balik dan mengunggah dokumen final dalam format PDF.	1. Analisis karakteristik teori belajar dalam konteks pengajaran bahasa Mandarin. 2. Penyusunan langkah-langkah skenario pembelajaran (pembukaan, inti, penutup) berbasis teori belajar.	5%
8	UTS	Mampu menjelaskan perbedaan teori belajar yang satu dengan yang lain	UTS	mengerjakan soal UTS		UTS	15%
9	Mampu menjelaskan perbedaan macam-macam teori belajar	1. Ketepatan dalam membedakan prinsip dasar serta implikasi teori behavioristik dan kognitivistik. 2. Ketepatan dalam membedakan prinsip dasar serta implikasi teori konstruktivistik dan humanistik.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumentasi, dan objektivitas perbandingan. Bentuk: Tes tertulis (esai) dan rubrik penilaian partisipasi diskusi.	Collaborative Learning melalui diskusi kelompok dan Comparative Analysis (studi kasus).	1. Mengunggah tabel matriks perbandingan teori belajar pada Learning Management System (LMS). 2. Menulis refleksi kritis mengenai relevansi salah satu teori belajar terhadap permasalahan pembelajaran di kelas melalui forum diskusi daring.	1. Analisis komparatif teori belajar behavioristik dan kognitivistik. 2. Analisis komparatif teori belajar konstruktivistik dan humanistik.	5%
10	Menganalisis perbedaan prinsip-prinsip belajar dalam konteks penguasaan bahasa Mandarin.	1. Ketepatan dalam menjelaskan mekanisme penguasaan fonetik dan struktur bahasa Mandarin berdasarkan prinsip behavioristik. 2. Keakuratan dalam menganalisis peran kognisi dalam retensi karakter (Hanzi) dan kosakata bahasa Mandarin. 3. Kemampuan merumuskan strategi pembelajaran konstruktivistik untuk meningkatkan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Mandarin.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumentasi, dan kesesuaian teori dengan contoh kasus. Bentuk: Analisis studi kasus dan presentasi kelompok.	Case-Based Learning (diskusi kelompok berbasis masalah) dan diskusi kelas interaktif.	1. Mengunggah esai reflektif mengenai efektivitas metode drill dibandingkan dengan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Mandarin di forum diskusi daring. 2. Menyelesaikan kuis formatif mengenai keterkaitan teori belajar dengan desain instruksional bahasa Mandarin melalui platform LMS (Learning Management System).	1. Karakteristik prinsip behavioristik dalam penguasaan fonetik dan struktur bahasa Mandarin (repetisi dan drilling). 2. Penerapan prinsip kognitif dalam pemahaman sistem karakter (Hanzi) dan memori jangka panjang. 3. Pendekatan konstruktivistik dalam praktik komunikasi bahasa Mandarin melalui interaksi sosial.	5%
11	Menjelaskan hakikat belajar dan pembelajaran menurut berbagai perspektif ahli.	1. Ketepatan dalam mendefinisikan hakikat belajar dan pembelajaran secara komprehensif. 2. Kemampuan membandingkan dan menguraikan perbedaan esensial dari berbagai perspektif teori belajar ahli.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman pemahaman, dan kemampuan sintesis. Bentuk: Tes tertulis (esai) dan penilaian partisipasi diskusi kelas.	Collaborative Learning melalui metode diskusi kelompok dan Small Group Discussion.	1. Menyusun ringkasan peta konsep (mind mapping) mengenai perbedaan paradigma antar teori belajar. 2. Menjawab forum diskusi daring mengenai studi kasus implementasi satu teori belajar dalam konteks kelas nyata.	1. Konsep dasar hakikat belajar dan pembelajaran. 2. Komparasi perspektif ahli mengenai teori belajar (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme, dan Humanisme).	
12	Menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar bahasa Mandarin.	1. Ketepatan dalam menjelaskan pengaruh faktor internal terhadap penguasaan sistem nada (tonal) dan karakter bahasa Mandarin. 2. Ketepatan dalam mengidentifikasi peran faktor eksternal dalam menciptakan ekosistem belajar bahasa Mandarin yang efektif.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumentasi, dan relevansi teori belajar dengan fenomena pemerolehan bahasa Mandarin. Bentuk: Diskusi kelompok dan penugasan esai kritis.	Collaborative Learning (Diskusi kelompok) dan Case-Based Learning (Analisis studi kasus pembelajar bahasa Mandarin).	1. Mengunggah ringkasan materi mengenai hambatan kognitif dalam mempelajari aksara Mandarin pada platform LMS. 2. Mengisi forum diskusi daring mengenai pemetaan faktor eksternal yang paling dominan memengaruhi minat belajar mahasiswa bahasa Mandarin di era digital.	1. Faktor internal: Motivasi intrinsik, bakat linguistik, dan strategi kognitif dalam mempelajari aksara serta nada (tonal) bahasa Mandarin. 2. Faktor eksternal: Lingkungan belajar, kualitas pengajaran, interaksi sosial, dan paparan terhadap budaya Tiongkok.	

13	Menganalisis karakteristik teori behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme.	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dan implementasi teori behaviorisme. 2. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dan implementasi teori kognitivisme. 3. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dan implementasi teori konstruktivisme. 4. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dan implementasi teori humanisme.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman pemahaman, dan kemampuan komparasi antar teori. Bentuk: Tes tertulis (esai) dan presentasi kelompok.	Collaborative Learning melalui diskusi kelompok dan Comparative Analysis (analisis komparatif).	1. Menyusun matriks perbandingan karakteristik keempat teori belajar melalui Learning Management System (LMS). 2. Menjawab kuis interaktif mengenai studi kasus penerapan teori belajar dalam skenario kelas.	1. Karakteristik, prinsip utama, dan tokoh teori behaviorisme. 2. Karakteristik, prinsip utama, dan tokoh teori kognitivisme. 3. Karakteristik, prinsip utama, dan tokoh teori konstruktivisme. 4. Karakteristik, prinsip utama, dan tokoh teori humanisme.	5%
14	Menerapkan langkah-langkah pembelajaran bahasa Mandarin berdasarkan prinsip behavioristik dan kognitif.	1. Ketepatan dalam menyusun langkah pembelajaran bahasa Mandarin yang mengedepankan pembiasaan dan penguatan (behavioristik). 2. Ketepatan dalam menyusun langkah pembelajaran bahasa Mandarin yang memfasilitasi pemahaman struktur bahasa dan penyimpanan memori (kognitif).	Kriteria: Ketepatan penerapan teori dalam skenario pembelajaran, kesesuaian langkah dengan karakteristik bahasa Mandarin, serta kejelasan alur instruksional. Bentuk: Proyek penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mikro dan simulasi mengajar.	Case-based learning dan Micro-teaching.	1. Mengunggah analisis kritis terhadap video contoh pembelajaran bahasa Mandarin dari perspektif behavioristik dan kognitif pada Learning Management System (LMS). 2. Menyusun draf rancangan langkah pembelajaran (RPP mikro) dalam format dokumen digital untuk diunggah sebagai bahan diskusi kelas.	1. Implementasi teknik drill dan penguatan positif dalam pembelajaran kosakata serta tata bahasa Mandarin (behavioristik). 2. Penerapan strategi scaffolding dan pengorganisasian informasi dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Mandarin (kognitif).	5%
15	Mengevaluasi kesesuaian teori belajar dengan karakteristik siswa pembelajar bahasa Mandarin.	1. Ketepatan dalam membedakan karakteristik unik pembelajar bahasa Mandarin dibanding bahasa lain. 2. Kemampuan mengevaluasi kecocokan antara teori belajar dengan strategi pengajaran bahasa Mandarin.	Kriteria: Ketepatan analisis teoretis, kedalaman argumen, dan kesesuaian solusi pedagogis. Bentuk: Studi kasus (penyusunan laporan evaluasi model pembelajaran).	Case-based Learning dan diskusi kelompok terfokus.	1. Mengunggah esai singkat mengenai tantangan belajar bahasa Mandarin berdasarkan perspektif teori kognitif di Learning Management System (LMS). 2. Menanggapi analisis rekan mahasiswa terkait pemilihan teori belajar yang paling efektif untuk pengajaran karakter Mandarin (Hanzi).	1. Karakteristik psikolinguistik pembelajar bahasa Mandarin (nada, aksara, dan struktur). 2. Analisis komparatif efektivitas teori belajar (Behaviorisme, Kognitivisme, Konstruktivisme) dalam penguasaan bahasa Mandarin.	5%
16	UAS		UAS	UAS		UAS	20%

SDGS (Sustainable Development Goals)



Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.

10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.
11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.